

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang motivasi Turki dalam pemberian bantuan luar negeri ke Somalia. Hal ini dikarenakan Somalia merupakan salah satu negara gagal yang memiliki masalah kompleks. Permasalahan ini menjadi sangat menarik karena intensitas bantuan Turki dari beberapa tahun yang lalu sampai saat ini masih berkelanjutan.

Somalia yang merdeka pada tahun 1960 merupakan gabungan dari British Somaliland dan Italian Somaliland.<sup>1</sup> Keadaan politik dan ekonomi di negara ini menjadi tidak stabil dikarenakan terjadinya konflik internal yakni konflik etnis. Konflik yang terjadi di Somalia berasal dari perpecahan antara klan-klan kelompok minoritas dengan mayoritas. Tidak sampai disitu, pada tahun 1969 krisis politik, ekonomi, dan sosial budaya menyebabkan terjadinya kekacauan di Somalia yang menggiring kearah perebutan kekuasaan antara Muhammad Syad dan Presiden Shemence.<sup>2</sup> Sejak saat itu Somalia terpecah belah diakibatkan perebutan kekuasaan antar sesama suku-suku yang hendak menguasai Somalia.

Dengan konflik yang terjadi secara terus menerus mengakibatkan masyarakat Somalia tidak mendapatkan distribusi makanan dengan baik.<sup>3</sup> Krisis global yang terjadi pada tahun 2007 semakin memperparah keadaan ini, sehingga

---

<sup>1</sup>United Nations Environment Program, "The State of the Environment in Somalia", *United Nations Environment Program*, [http://www.unep.org/publications/search/pub\\_details\\_s.asp?ID=3882](http://www.unep.org/publications/search/pub_details_s.asp?ID=3882) (Diakses pada tanggal 09 Januari 2019)

<sup>2</sup>United Nations Environment Program, "The State of the Environment in Somalia".

<sup>3</sup> FAO, "Over one million people in Somalia face acute food insecurity as food crisis worsens",

masyarakat Somalia semakin tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan.<sup>4</sup> Pada tahun 2011 tercatat lebih dari 29.000 balita meninggal dunia karena kelaparan dan kekeringan.<sup>5</sup> Hal ini merupakan bencana kemanusiaan terparah sepanjang krisis di Afrika.

Kondisi yang demikian mendorong FAO untuk membantu Somalia dalam mengatasi krisis pangan. Dalam merespon krisis tersebut FAO berupaya melakukan pemulihan produksi pertanian, menjaga mata pencaharian dan aset yang tersisa dari para peternak skala kecil melalui pemberian bantuan terhadap ternak, penyediaan makanan dan air yang tepat waktu, serta menyediakan peluang *cash for work* dengan mempekerjakan penduduk untuk mendapat sumber pendapatan.<sup>6</sup> Namun bantuan ini dinilai kurang efektif karena sering terjadinya blokade yang dilakukan oleh pasukan militan Al-Shahab menjadikan distribusi bantuan ke wilayah-wilayah Somalia terhambat.<sup>7</sup> Permasalahan ini juga mengundang simpati negara adidaya Amerika Serikat sebagai negara pendonor dan memberikan bantuan dana sebesar US\$ 40 juta ke Somalia.<sup>8</sup> Namun setelah diberikannya bantuan tersebut, situasi di Somalia juga tidak mengalami peningkatan secara signifikan karena bantuan tersebut tidak dikelola dan dievaluasi secara tepat guna.

Respon serupa juga datang dari Turki yakni pada tahun 2011 dimana Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan, bersama timnya datang

---

<sup>4</sup> FAO, "Over one million people in Somalia face acute food insecurity as food crisis worsens",  
<sup>5</sup>FAO, "Over one million people in Somalia face acute food insecurity as food crisis worsens",  
<sup>6</sup>FAO, "Over one million people in Somalia face acute food insecurity as food crisis worsens",  
<sup>7</sup> FAO, "Over one million people in Somalia face acute food insecurity as food crisis worsens",  
<sup>8</sup>Carmen-Cristina Cirliq, "The United State-China relationship: Implications for the European Union". Library of EuropeanParliament.

mengunjungi Somalia.<sup>9</sup> Kunjungan ini bukan sekedar kunjungan biasa, karena pada kesempatan ini Turki mendonasikan bantuan sebesar US\$ 49 juta kepada Somalia.<sup>10</sup> Menariknya, pemerintah Turki mengklaim bahwa bantuan yang diberikan negaranya terhadap Somalia tidak berdasarkan kepentingan politik. Turki juga mengklaim bahwa pemerintahnya tidak mengharuskan maupun memaksa negara penerima bantuan melakukan demokratisasi untuk mendapatkan bantuan luar negeri.<sup>11</sup>

Sejalan dengan kebijakan luar negeri Turki yang mengombinasikan sejarah dan potensi yang dimilikinya. Turki membentuk kebijakan luar negerinya dan kebijakan regionalnya menjadi *center state* di sistem internasional.<sup>12</sup> Turki mempromosikan kebijakan luar negeri yang aktif dan humanis dengan merangkul kawasan sebagai mitra dengan semboyan “Damai di dalam negeri, damai di dunia”. Sehingga melihat permasalahan Somalia ini Turki merasa harus ikut andil dalam memberikan bantuan ke Somalia. Priotitas Turki melalui kebijakan luar negeri yang aktif dan humanis meliputi penguatan stabilitas dan keamanan kawasan, peneguhan hubungan strategis, peningkatan jaringan perdagangan dan keamanan energi serta peningkatan *soft power*. Di tingkat global Turki juga berkomitmen untuk bekerja sama memerangi terorisme, meningkatkan hubungan di seluruh dunia, dan aktif bekerja sama di dalam kawasan dan organisasi internasional.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmed Yukleyen dan Mohammed Zulkarnain. “Turkey’s Foreign Policy in Somalia”. *Journal of Caspian Affairs* Vol.1 No.2.(2015):hlm 25

<sup>10</sup>Pinar Tank. “Turkey’s New Humanitarian Approach In Somalia”. *Norwegian Peacebuilding Resource Centre*. (2013):hlm 25-31

<sup>11</sup> R. Bayer dan F. Keynan, “Turkey: An Emerging Hub of Globalization and Internationalist Humanitarian Actor?”, vol. 9, no. 1(2012):hlm 84

<sup>12</sup> Bager dan Acikahn. Chapter 2 From Chaos To Cosmos: Staretegic Depth and Turkish Foreign Policy in Syria. (2012):hlm 35

<sup>13</sup> Bager dan Acikahn. Chapter 2 From Chaos To Cosmos: Staretegic Depth and Turkish Foreign Policy in Syria. (2012):hlm 35

Setelah kunjungan ini, terdapat ratusan *turkish relief workers* dan sekitar 20 *aid agencies* yang beroperasi di Somalia.<sup>14</sup> *Turkish Aid Organization* seperti *Turkish red Crescent* dan *Turkish International Cooperation and Development Agency* (TIKA) sangat aktif dalam pembangunan infrastruktur, kesejahteraan dan sektor pelayanan seperti pembersihan sampah, penyediaan air bersih dan pembangunan rumah sakit. Proyek-proyek yang dilakukan Turki memiliki dampak yang luar biasa di berbagai sektor kehidupan di Somalia.<sup>15</sup> TIKA mencatat bahwa 93,39 % bantuan Turki diberikan ke Somalia.<sup>16</sup> Hal ini memperlihatkan bahwa Somalia menjadi prioritas bagi Turki dalam pemberian bantuan.

Selain itu mengingat pentingnya sumber daya manusia yang efektif untuk pembangunan negara, kunjungan Perdana Menteri Erdogan ke Somalia pada Agustus 2012 menghasilkan kesepakatan untuk memberikan beasiswa kepada 421 mahasiswa Somalia baik di universitas dan Sekolah Tingkat Menengah.<sup>17</sup> Beasiswa ini disusun untuk menjelaskan kebutuhan Somalia, dan penerima diharapkan kembali setelah kelulusan untuk berkontribusi pada pembangunan negara mereka. Dalam hal kesehatan, Turki telah membangun rumah sakit, memberikan dokter infrastruktur medis yang sangat dibutuhkan untuk merawat sekitar 1.200 pasien.<sup>18</sup> Selain itu, (TIKA) bekerja sama dengan Hydrau- Lic Works untuk mengebor sumur dan memberikan kebutuhan air bagi 126.000

---

<sup>14</sup>Pinar Tank, (2013) :hlm 20-30

<sup>15</sup>Pinar Tank, (2013) : hlm 25

<sup>16</sup>TIKA (2013) *Turkish Development Assistance 2012*, (Ankara: TIKA) :hlm 12

<sup>17</sup>K. Achilles, O. Sazak, T. Wheeler, dan Auveen E. Woods, *Turkish Aid Agencies in Somalia : Risks and Opportunities for Building Peace* ( Istanbul: Safeworld and Istanbul Policy Center,2015): hlm 15

<sup>18</sup>Katerina Rudincova. 'New Player on the scene : Turkish Engagement in Africa'. Bulletin of Geography Socio-Economic Series No.25.2014 : 202



orang.<sup>19</sup> Sebagai bagian dari langkah untuk meningkatkan pemulihan di sektor pertanian, sekolah pertanian dibuka di Somalia untuk mendidik orang Somalia tentang cara mencegah kekeringan dan untuk menumbuhkan kesadaran akan kekayaan tanah mereka.<sup>20</sup>

Namun pemberian bantuan yang dilakukan oleh Turki tidak berjalan mulus begitu saja, terdapat hambatan dan tantangan keamanan dari kelompok teroris yang ada di Somalia yaitu Al-Shahab. Meskipun kekuatan Al-Shahab telah menurun semenjak terbentuknya koalisi oleh *Somali Military dan African Union Mission In Somalia* yang mana kelompok ini mengembangkan kekuatannya melalui pelatihan di kamp, perekrutan anggota dan *territorial control*. Kelompok ini juga tak segan melakukan tindakan anarkis seperti bom bunuh diri dan serangan konvensional terhadap pihak-pihak yang mengancamnya.<sup>21</sup> Pada April 2011 serangan terjadi di Mogadhisu yang menyebabkan beberapa *Turkish officer* terluka ketika mendistribusikan bantuan. Disusul serangan yang lebih besar yakni pada bulan Oktober terjadi serangan bom bunuh diri yang menyebabkan terbunuhnya sekitar 70 orang warga Somalia yang sedang menunggu penawaran beasiswa yang diberikan oleh Turki.<sup>22</sup> Tidak sampai disitu perang antar minoritas dan klan yang terjadi di Somalia setiap harinya juga menghambat proses penyaluran bantuan luar negeri tersebut. Situasi inilah yang menyebabkan kondisi yang tidak kondusif yang membatasi ruang gerak Turki. Namun, hal tersebut tidak mengurangi tendensi Turki dalam memberikan bantuan. Dengan klaim

---

<sup>19</sup> Rudincova: 202

<sup>20</sup> Rudincova: 202

<sup>21</sup> BBC, "Somalia Al Shahab Attack : Wounded Airlifted to Turkey" 06 Oktober 2011  
<http://www.bbc.com/news/world-africa-15196979>(diakses pada 09 Januari 2019)

<sup>22</sup> BBC, 06 Oktober 2011

pemerintah Turki bahwa bantuan yang diberikan negaranya terhadap Turki tidak berdasarkan kepentingan politik serta proses pemberian bantuan Turki ke Somalia yang banyak menghadapi rintangan. Maka penelitian ini berupaya untuk menganalisis motivasi Turki dalam memberikan bantuan luar negeri ke Somalia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Konflik berkepanjangan di Somalia memuncak dengan terjadinya kelaparan dan banyaknya balita yang meninggal dunia pada tahun 2011. Melihat fenomena ini, pemerintah Turki mengadakan kunjungan dan sekaligus pemberian bantuan ke Somalia. Bantuan yang diberikan Turki bukan merupakan bantuan kecil melainkan mencakup semua aspek mulai dari bantuan di bidang pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur dll. Bantuan dalam jumlah besar yang diberikan Turki menjadikan Somalia sebagai negara yang paling besar dalam daftar negara penerima bantuan dari Turki. Turki mengklaim bahwa bantuan luar negeri yang diberikannya ke Somalia tidak berdasarkan kepentingan politik. Disamping itu, dalam pemberian bantuan sendiri Turki dihadapkan pada permasalahan terorisme yang mempersulit masuknya bantuan ke Somalia. Namun, hal tersebut tidak mengurangi tendensi Turki dalam memberikan bantuan. Hal inilah yang kemudian menarik untuk diteliti terkait motivasi Turki dalam memberikan bantuan luar negeri dalam jumlah yang sangat besar ke Somalia.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah Apa motivasi Turki dalam memberikan bantuan luar negeri ke Somalia ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi Turki dalam pemberian bantuan ke Somalia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan. Terutama yang terkait dalam pemberian bantuan luar negeri.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah pemahaman para akademisi baik dalam bentuk informasi maupun penerapan alat analisis serta konsep dan teori dalam menjelaskan isu dalam hubungan internasional terkhususnya mengenai pemberian bantuan luar negeri.
3. Menambah referensi dalam kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional dalam bidang kajian bantuan luar negeri.
4. Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan peneliti dalam isu pemberian bantuan luar negeri.

#### **1.6 Kajian Pustaka**

Dalam proses menganalisa masalah dan menemukan jawaban dari penelitian, peneliti menggunakan beberapa literatur sebagai acuan dan dasar berpijak yang relevan terhadap penelitian. Literatur dalam penelitian ini akan

mengalami perbedaan tujuan dengan hasil penemuan yang berusaha untuk dijelaskan peneliti dalam penelitian ini.

Literatur yang pertama yang menjadi acuan yaitu jurnal dengan *Turkey's peacebuilding in Somalia: The Limits of Humanitarian Diplomacy*.<sup>23</sup> Tulisan ini merupakan karya Pinar Akpinar. Didalam tulisannya Pinar menjelaskan bahwa Mediasi dan pembangunan perdamaian adalah salah satu alat kebijakan penting Turki di Afrika. Turki sejauh ini menjadi penengah di Somalia, Sudan dan Eritrea, dan Afrika Utara. Mediasi dan pembangunan perdamaian muncul sebagai alat kebijakan bagi Turki. Untuk itu, peran *peace keeping* memberi Turki jalan masuk yang aman. Kebijakan resmi Turki tentang Somalia terdiri dari lima komponen, antara lain menghilangkan isolasi internasional terhadap Somalia, memberikan bantuan kemanusiaan yang intensif dan komprehensif, membangun kembali infrastruktur dengan mewujudkan pembangunan jangka menengah dan panjang, membantu memulihkan keamanan di negara dengan mendukung pasukan keamanan Somalia dan Misi Uni Afrika di Somalia, mendukung proses konsensus politik dan pembangunan di negara tersebut untuk menumbuhkan persatuan Somalia, serta menjelaskan pemulihan hubungan Turki-Somalia yang memperoleh momentum setelah pembukaan kembali Kedutaan Besar Turki di Mogadishu pada 1 November 2011 yang telah ditutup sejak pecahnya perang saudara pada tahun 1991. Perbedaan dengan hal yang akan diteliti oleh penulis yakni penulis mencoba menjabarkan motif apa saja yang membuat Turki membantu Somalia sedangkan dituliskan sebelumnya hanya menjabarkan kebijakan Turki terhadap Somalia.

---

<sup>23</sup>Pinar P, 'Turkey's Peacebuilding in Somalia: The Limits of Humanitarian Diplomacy' in *Turkish Studies*. (2014): hlm 30



Literatur selanjutnya merujuk pada tulisan Ahmet Yükleven dan Mohammed Zulkarnian, yang dipublikasikan dalam jurnal *“Turkey’s Foreign Policy in Somalia”*.<sup>24</sup>Tulisan ini menjelaskan keterlibatan Turki dengan Somalia yang telah memenangkan banyak pujian pemerintah Somalia dan komunitas internasional. Beberapa pejabat pemerintah Somalia memuji Turki secara terbuka. Dalam sebuah wawancara dengan Crisis Group pada Januari 2013, Sheik Mahmoud menjelaskan tentang apa yang dia lakukan. Mereka mengatakan “kami ingin melakukan hal-hal baik di Somalia”. Pemerintah Turki datang ke sana, mulai dari pimpinan yang paling tinggi yakni Perdana Menteri Negara, Menteri, dan Wakil Perdana Menteri datang ke Somalia setiap dua bulan sekali hanya untuk memantau dan melihat bagaimana proyek berlangsung. Mereka membangun dan mengimplementasikan proyek yang benar-benar nyata. Namun atas perlakuan baiknya tersebut masih banyak yang mengkritik Turki terkait kebijakannya mengenai Somalia. Menanggapi kritikan yang ada, sejumlah pejabat Turki terkemuka telah mengklaim bahwa tindakan mereka berasal dari panggilan yang tulus untuk membantu negara Somalia dan melibatkan komunitas internasional untuk menemukan solusi yang efektif untuk mengakhiri krisis di Somalia. Wakil Perdana Menteri Bekir Bozdağ menggambarkannya bahwa tindakan yang dilakukan merupakan upaya tulus untuk mencapai perdamaian di Somalia, tanpa motif politik atau ekonomi apa pun. Menyuarakan keprihatinan yang sama, Sedef Yavuzalp, Wakil Direktur Jenderal untuk Afrika Timur di Kementerian Luar Negeri Turki menegaskan bahwa, “Bagi kami, ini masalah kemanusiaan. Kami ingin Somalia keluar dari krisis ini”. Perbedaan dengan yang

---

<sup>24</sup>Ahmet Yükleven and Mohammed Zulkarnian, “Turkey’s Foreign Policy in Somalia” *Journal of Caspian Affairs*, Vol. I, No. 2 : hlm 15-20

akan diteliti oleh penulis yakni penulis akan meneliti motif mengapa Turki memberikan bantuan ke Somalia. Sedangkan tulisan ini hanya membahas mekanisme dari bantuan itu sendiri dan dampak yang ditimbulkan.

Literatur ketiga yakni tulisan Mehmet Ozkan dalam jurnal *The Turkish Way of Doing Development Aid: An Analysis From The Somali Laboratory*<sup>25</sup> yang menjelaskan bahwa bantuan resmi Turki sangat terkait dengan kepentingan geografis dan sosial Ankara serta pertimbangan perdagangan dengan negara-negara Afrika. Bantuan Turki adalah proses perluasan geografis dan kelembagaan. Turki memulai kegiatan bantuannya sejak tahun 1985. Hal ini menjadi lebih terorganisir setelah TIKAdidirikan pada tahun 1992. TIKA memiliki kantor koordinasi di 54 negara di Afrika, Asia, Amerika Latin, Balkan, dan Eropa untuk memberikan pengembangan bantuan opment melalui proyek teknis dan kegiatan kemanusiaan. Fungsi utamanya adalah membangun jembatan antar pembangunan kebutuhan mitra dan kementerian dan lembaga Turki terkait. TIKA juga lembaga negara utama yang bertanggung jawab untuk bantuan pembangunan luar negeri (ODA) pelaporan dan pengumpulan data). Jurnal ini menjelaskan keseriusan Turki dalam memberikan bantuan dengan membangun institusi khusus untuk mengurus bantuan luar negeri, perbedaan dengan yang akan penulis yakni penulis akan meneliti motif dari bantuan yang diberikan Turki ke Somalia.

---

<sup>25</sup>Mehmet Ozkan, *The Turkish Way of Doing Development Aid: An Analysis From The Somali Laboratory*. *South-South Cooperation Beyond the Myths Rising Donors, New Aid Practices?* (London: Palgrave Macmillan, 2017), hlm 66-75.

Literatur keempat yakni tulisan Brandon J. Cannon dalam jurnal *Deconstructing Turkey's Efforts in Somalia*<sup>26</sup>. Literatur ini berisi kebijakan luar negeri Turki dan aktivisme baru-baru ini di bawah kepemimpinan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang bersifat instruktif dalam keterlibatan Turki dengan Somalia. Pertama, menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Turki selama 75 tahun keberadaannya sebagian besar terfokus pada keanggotaannya di (NATO) dan dipengaruhi oleh dinamika perang dingin. Kedua, menunjukkan bahwa Turki mulai bergeser fokus kebijakan luar negerinya dari negara-negara di barat ke negara-negara di timur (Asia Tengah dan Timur Tengah) setelah berakhirnya Perang Dingin dan sebelum pemilihan Erdogan dan AKP pada tahun 2002. Penelitian dari masa lalu Ottoman dan tahun-tahun pertama Republik Turki menunjukkan betapa kuat dan terkoordinasinya kebijakan luar negeri Turki mengarah ke Afrika di bawah kepemimpinan Erdogan. Namun, seperti yang diperlihatkan Nicholas Danforth, keterlibatan AKP dengan Afrika khususnya Timur Tengah, memiliki konsep sejarah yang berakar pada pragmatism. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis ialah penulis menjelaskan motif bantuan dari Turki ke Somalia sedangkan tulisan ini hanya menjelaskan tentang kebijakan luar negeri Turki di bawah partai AKP.

Literatur kelima yakni dalam tulisan Gizem Sucuoglu & Jason Stearns di jurnal *Turkey In Somalia: Shifting Paradigs Of Aid*<sup>27</sup>. Selama dekade terakhir Turki memang meningkatkan keterlibatannya di daerah di luar Turki, terutama di negara-negara berkembang dan negara-negara Afrika. Memberikan bantuan ke 51

---

<sup>26</sup>Brandon J. Cannon, "Deconstructing Turkey's Efforts in Somalia," *Bildhaan* 16 (November 2016): hlm 100-104.

<sup>27</sup>Gizem Sucuoglu & Jason Stearns. *Turkey In Somalia: Shifting Paradigs Of Aid*. South African Institute Of International Affairs. 2016.

negara Afrika sub-Sahara pada tahun 2013, Menurut Laporan Komisi 2015 tentang Turki, jumlah total bantuan pembangunan resmi (ODA) diberikan oleh Turki mencapai EUR 7 2,8 miliar (sekitar \$ 3,1 miliar) atau 0,46% dari pendapatan nasional bruto pada tahun 2014, sebagian besar didedikasikan untuk tindakan terkait Suriah. Keterlibatan Turki di Somalia telah menjadi salah satu contoh yang paling terlihat. Dalam lima tahun setelah pidato Erdogan, Turki telah memberikan banyak bantuan untuk korban kelaparan di Somalia dan menjadi tuan rumah internasional di konferensi regional, membentuk kehadiran diplomatik di Mogadishu dan Hargeisa, memberikan dukungan teknis dan personel untuk pengembangan peningkatan hubungan perdagangan bilateral dan terlibat dalam bantuan pembangunan. Turki terhadap Somalia juga mencerminkan aspirasi kebijakan luar negerinya sebagai model regional dan model bagi dunia Islam. Di dalam negeri, keterlibatan di Somalia jelas menunjukkan niat pemerintah yang ingin melepaskan diri dari kebijakan luar negeri konvensional Turki.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah ditinjau, semua tulisan yang digunakan tidak secara langsung menjawab permasalahan yang akan diteliti. Namun, beberapa kajian tersebut dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi terhadap cakupan isu yang hendak diteliti. Lima literatur yang ada diatas membantu penulis dalam mendapatkan gambaran dan informasi mengenai penelitian yang akan peneliti teliti. Literatur diatas juga menjadi batu pijakan awal peneliti dalam memulai merumuskan penelitian ini.



## 1.7 Kerangka Konseptual

Dalam memahami sebuah fenomena yang terjadi dalam Ilmu Hubungan Internasional diperlukan adanya sebuah konseptualisasi untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan lebih sederhana dan membantu dalam memahaminya dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:

### 1.7.1 Minat Donor

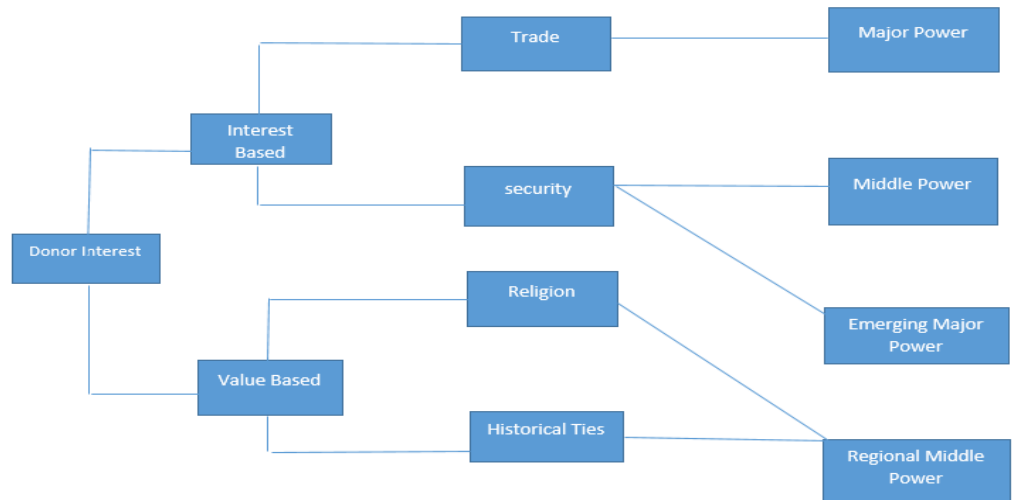
Minat donor dibagi menjadi dua kategori sebagai variabel berbasis minat *interest based* dan berbasis nilai *value based*.<sup>28</sup> Penjelasan berdasarkan minat mengikuti motivasi arus utama bantuan asing yang berpendapat bahwa negara-negara donor menyalurkan bantuan mereka ke negara-negara dimana mereka mengharapkan bahwa negara donor memberikan lebih banyak bantuan asing ke negara-negara dimana mereka memiliki semacam kepentingan keamanan.

Pilar kedua model minat donor terkait dengan motivasi berbasis nilai asing. Berbeda dengan pilar pertama yang mencakup motivasi yang berkaitan dengan pengembalian materi langsung untuk investasi bantuan asing, motivasi bantuan asing berbasis nilai terkait dengan pengembalian daya lunak. Berdasarkan konsep soft power yang ditargetkan, para donor berusaha untuk meningkatkan soft power mereka atau daya tarik di antara penerima dengan menggunakan bantuan asing sebagai alat. Dengan penyaluran yang strateginya dana bantuan asing bagi penerima yang secara budaya dan historis memiliki identitas

---

<sup>28</sup>Sen, hlm 43-60.

yang mirip dengan negara donor mengharapkan pengembalian tertinggi untuk investasi mereka dalam hal soft power.



Gambar 1: Bagan Kepentingan Donor

Sumber: Onur Sen, hlm 50.

Dalam pemberian bantuan asing terdapat empat tipologi dimensi dalam mengelompokkan negara donor untuk menjelaskan motivasi dan distribusi bantuan luar negeri mereka. Negara pendonor diurutkan berdasarkan kekuatan dan jenis rezim mereka.<sup>29</sup>

		Tingkat Demokrasi			
		Tinggi		Rendah	
Kekuatan Negara	Tinggi	<i>Major Powers</i> US	Distribusi Global	<i>Emerging Major Powers</i>	Distribusi Global
	Rendah				

<sup>29</sup>Onur Sen, Strategic Aid: Explaining The Motives And Choices Of International Donors (doctoral dissertation of Georgia State University, 2018), hlm 43-60

		France UK Japan Germany	Motivasi Security Economy	China Russia India	Motivasi Economy
Rendah		<i>Middle Power</i> Sweden Finland Denmark Luxemburg Australia Switzerland Netherlands New Zealand Italy Norway S. Korea Poland Spain Belgium Canada Austria	Distribusi Global Motivasi Receipient Need	<i>Regional Middle Power</i> Brazil <b>Turkey</b> Saudi Arabia Qatar	Distribusi Regional Motivasi Targeted Soft Power

**Gambar 2:** Tipologi Motivasi Bantuan Luar Negeri dan Distribusi.

Sumber: Onur Sen, hlm 85.

### 1. *Major Power*

Berdasarkan operasionalisasi kekuatan utama, negara-negara dalam kategori ini telah dibangun dengan demokrasi yang berfungsi dengan baik, kekuatan militer, serta ekonomi yang tinggi. Negara-negara dalam kelompok ini menciptakan tatanan global yang ada, yang memberi mereka keuntungan relatif dalam memenuhi kepentingan keamanan dan ekonomi mereka. Negara dalam kategori ini membentuk sistem internasional menuju kepentingan nasional mereka. Seperti yang diperkirakan oleh teori stabilitas hegemonik bahwa negara-negara dalam kelompok ini memberikan bantuan asing yang relatif lebih tinggi dan mendistribusikan bantuan asing mereka secara global. Kepentingan nasional negara-negara dalam kelompok ini adalah untuk mempertahankan keunggulan ekonomi dan militer mereka secara global. Contoh dari negara *major power* yakni Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Jepang dan Jerman, yang mana negara-negara ini menciptakan tatanan global di dunia internasional dan membentuk suatu system di dunia internasional untuk mencapai kepentingan mereka.

### 2. *Emerging Major Powers*

Negara dalam kategori ini adalah saingan potensial dari negara-negara besar. Sejak status-quo internasional yang ditentukan oleh negara-negara besar tidak menguntungkan bagi kepentingan nasional mereka, negara-negara dalam kategori ini akan berpotensi berupaya mereformasi tatanan internasional. Untuk melakukannya, mereka perlu kemampuan yang relatif simetris dibandingkan dengan kekuatan utama yang ada. Dalam mengimbangi kekuatan negara besar, negara dalam kategori ini membutuhkan kemampuan militer untuk menantang



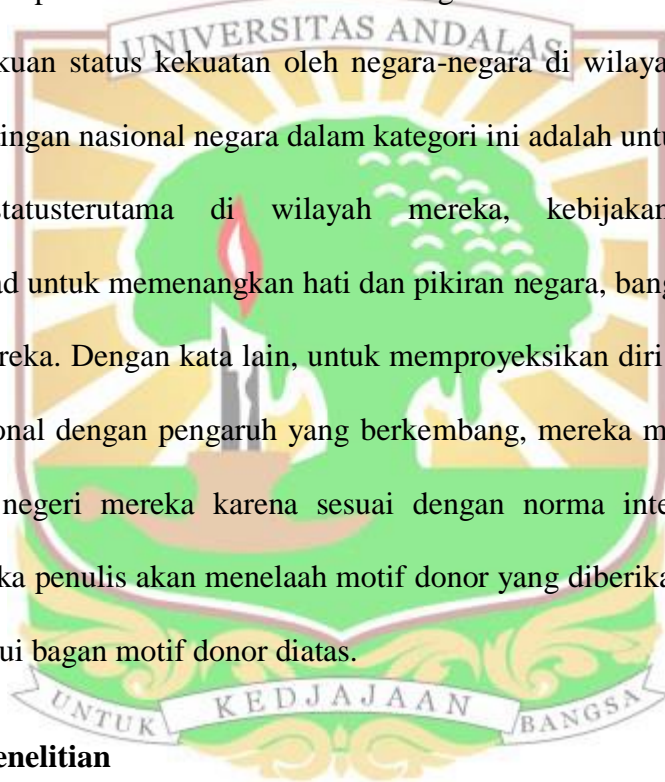
kekuatan besar. Pada awalnya mereka membutuhkan kekuatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan militer. Karena itu, pada tahap ini minat utama mereka adalah pengembangan ekonomi. Di antara beberapa alat yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan ini, motivasi bantuan asing muncul sebagai alat untuk mendapatkan kekuatan ekonomi.

### 3. *Middle Power*

Negara-negara dalam kategori kekuatan menengah mengikuti kebijakan luar negeri yang kurang ambisius daripada negara yang masuk dalam kategori kekuatan besar. Kepentingan nasional mereka adalah untuk mempertahankan *status-quo* yang ditentukan oleh negara-negara besar karena mereka relatif mendapat manfaat dari tatanan internasional. Negara dalam kategori ini melihat bahwa negara-negara yang tidak menghormati rezim dan hak asasi manusia universal merupakan ancaman bagi sistem internasional. Oleh karena itu, kepentingan nasional mereka adalah membantu negara-negara tersebut untuk secara ekonomi berkembang dan secara demokratis berkinerja lebih baik. Mereka membayangkan sebuah dunia dengan demokrasi liberal yang relatif berkembang, sehingga mereka dapat menghilangkan tantangan terhadap *status-quo* internasional. Salah satu alat yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan ini adalah bantuan asing mereka diarahkan secara global ke negara yang kurang berkembang yang secara ekonomi rendah dan negara yang menderita defisit demokrasi dan pelanggaran hak asasi manusia.

#### 4. *Regional Middle Powers*

Negara-negara dalam kategori ini, yang disebut sebagai regional middle powers atau "kekuatan menengah generasi kedua" tidak sekuat negara dengan kekuatan besar, negara dalam kategori ini merupakan saingan potensial dari kekuatan besar yang ada tetapi cukup kuat untuk menantang status-quo di wilayah mereka sebagai lawan dari status pemelihara kekuatan status-quo. Mereka memiliki kemampuan ekonomi dan militer sebagai kekuatan utama tetapi kurang adanya pengakuan status kekuatan oleh negara-negara di wilayah mereka. Maka dari itu kepentingan nasional negara dalam kategori ini adalah untuk mendapatkan pengakuan status terutama di wilayah mereka, kebijakan luar negeri mereka bertekad untuk memenangkan hati dan pikiran negara, bangsa dan individu di wilayah mereka. Dengan kata lain, untuk memproyeksikan diri mereka sebagai kekuatan regional dengan pengaruh yang berkembang, mereka memulai program bantuan luar negeri mereka karena sesuai dengan norma internasional. Dari konsep ini maka penulis akan menelaah motif donor yang diberikan oleh Turki ke Somalia melalui bagan motif donor di atas.



#### **1.8 Metode Penelitian**

Metode dalam sebuah penelitian digunakan sebagai prosedur bagaimana pengetahuan tentang fenomena yang ada dapat diperoleh. Metode penelitian juga membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara sistematis dan konsisten, sehingga nantinya akan didapatkan data dan hasil penelitian yang baik seperti yang diharapkan.

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Adapun proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna dari data yang telah didapat. Untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis dimana fenomena yang ada dideskripsikan menjadi penjabaran yang lebih rinci kemudian di analisis lebih lanjut oleh penulis.<sup>30</sup>

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini di mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018. Penelitian ini dibatasi dari tahun 2011 karena pada tahun inilah bencana kelaparan terbesar terjadi dan Turki memberikan bantuan luar negeri. Alasan penelitian ini kemudian dibatasi tahun 2018 karena sampai saat ini bantuan yang diberikan Turki kepada Somalia masih berlanjut. Batasan ini bertujuan agar penelitian terfokus dan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

### **1.8.3 Unit dan Level Analisa**

Unit Analisa merupakan unit yang perilakunya hendak di deskripsikan, dijelaskan, dan dianalisa dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah bantuan luar negeri Turki, unit eksplanasinya yakni Somalia dan tingkat analisisnya adalah Negara.

---

<sup>30</sup>Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009),hlm 186

#### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama dalam penelitian ini. Data sekunder tersebut berupa penelitian dan literatur-literatur yang sudah ada yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder ini dikumpulkan menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*), dimana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang membatasi pengambilan data pada tulisan yang sudah ada dan tidak menggunakan data lapangan.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, data utama yang menjadi sumber adalah data yang terdapat dalam situs-situs resmi yang menyediakan informasi berupa data-data. Seperti data tentang jumlah bantuan yang diberikan Turki dalam TIKKA (*Turkish Cooperation and Coordination Agency*) dimana situsweb ini menyediakan laporan-laporan yang berkaitan dengan penyaluran bantuan luar negeri. Yang dibutuhkan adalah data tentang statistik kelaparan yang terjadi di Somalia yang diakses melalui *Food and Agriculture Organization*. Data yang akan dianalisis berupa data dokumen, artikel, baik publikasi atau online, laporan, dan berita dalam surat kabar berbasis internet yang peneliti gunakan yang dianggap perlu. Kemudian data dari jurnal terbitan *Turkish Studies*, buku *The Turkish Way of Doing Development Aid* yang ditulis oleh Mehmet Ozkan, artikel serta berita yang mempunyai validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini serta menggunakan *keyword* yang berkaitan dengan pembahasan ini seperti *Foreign Aid*, Turki, Somalia.

---

<sup>31</sup> Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 28.



### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Penelitian dianalisis dengan memilih data berupa informasi dari jurnal yang berkaitan dengan pemberian bantuan luar negeri Turki ke Somalia yang tervalidasi keabsahan sumbernya. Kemudian melakukan identifikasi dalam 4 tipologi negara donor. Data serta informasi tersebut dianalisis dengan konsep yang peneliti gunakan pada penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan analisis terhadap hubungan variabel-variabel yang diteliti. Sehingga pada tahap akhir peneliti akan dapat menjawab pertanyaan penelitian peneliti mengapa Turki memberikan bantuan luar negeri ke Somalia.

### 1.9 Sistematika Penulisan

#### **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Studi Pustaka, Kerangka Konseptual, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

#### **BAB II: Keadaan dan Krisis Kemanusiaan di Somalia**

Bab ini menjelaskan mengenai keadaan domestik Somalia dimulai dari letak geografis, keadaan wilayah, hingga sejarah Somalia. Kemudian selanjutnya dijelaskan tentang krisis kemanusiaan yang terjadi di Somalia, baik itu bersifat *man made crisis* seperti perang sipil, warisan kolonialisme, maupun *natural disasters* yakni kekeringan yang mengakibatkan kelaparan. Serta menjelaskan hubungan antara Somalia dan Turki.

### **BAB III: Kebijakan Luar Negeri Turki ke Somalia**

Bab ini menjelaskan kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh Turki di negaranya serta dijelaskan perubahan kebijakan luar negeri Turki dari sebelum dan sesudah perang dingin terjadi sampai sekarang. Kemudian dijelaskan kebijakan luar negeri terkait bantuan luar negeri yang diberikan Turki kepada negarar-negara donor khususnya Somalia. Serta menjelaskan tantangan yang dihadapi Turki dalam pemberian bantuan luar negeri ke Somalia.

### **BAB IV: Motivasi Turki dalam Memberikan Bantuan Luar Negeri ke Somalia**

Bab ini menjawab pertanyaan penelitian, mengapa Turki memberikan bantuan luar negeri ke Somalia. Pada penjelasan tersebut, digunakan motif donor yang mengklasifikasikan negara pendonor dalam dua jenis yakni berdasarkan minat dan nilai.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merangkum secara umum keseluruhan analisis dalam bentuk kesimpulan dan saran bagi penelitian berikutnya.

